

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini maka dapat dipaparkan hasil penelitiannya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Data-data itu yang diperoleh melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam hasil penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah program pembelajaran sekolah alam Bondowoso, aspek pembelajaran, dan pemanfaatan media.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Alam insan cendekia (SAIC) melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Program Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam membentuk karakter siswa di SMP Alam Bondowoso**

Berikut ini adalah program pembelajaran PAI berbasis alam pada sekolah alam :

##### **1) Indoor Activities**

Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas (indoor activities) kegiatan ini

merupakan salah satu program pembelajaran PAI berbasis sekolah Alam. Dan kegiatan ini dilaksanakan dipergustakaan atau lab, serta bisa menggunakan audio visual. Kegiatan ini menjadi kegiatan keseharian yang dilakukan setiap hari dengan keadaan kelas berupa saung dan persentase pembelajaran PAI di dalam kelas berkisar 30%.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bu atik sebagai guru PAI di SMP Alam Bondowoso bahwa :

Saya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan prosentase yang berkisar 30%, pembelajaran ini tidak hanya saya lakukan di saung, tetapi juga di perpustakaan maupun lab.<sup>1</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

Disekolah ini lebih banyak melakukan kegiatan outdoor dari pada indoornya hal ini sesuai dengan tujuan dari sekolah alam yaitu BBA atau Belajar Bersama Alam.<sup>2</sup>

Jadi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dilakukan dengan prosentase berkisar 30% yang dilaksanakan di saung, perpustakaan maupun lab. sesuai dengan materi yang di berikan oleh guru.

## **2) Outdoor Activities**

Kemudian untuk Outdoor activities, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan, Guru PAI SMP Alam Bondowoso tanggal 7 – 06 - 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Alam Bondowoso, tanggal 8 – 06- 2021

ruangan kelas yaitu bisa memanfaatkan keadaan alam seperti taman, kebun, dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini diperjelas oleh Ibu Atik selaku guru PAI SMP Alam Bondowoso menatakan bahwa :

Belajar di alam adalah salah satu metode yang sering digunakan, dengan definisi 70% belajar di alam dan 30% belajar di kelas yang memanfaatkan alam sebagai sumber pembelajaran dalam menanamkan nilai - nilai tauhid dan religius.<sup>3</sup>

Oleh karena itu belajar bersama alam menjadi suatu kegiatan khas dari sekolah alam, termasuk pembelajaran PAI sebagai contoh seperti kegiatan bu atik dalam menjelaskan pelajaran, yaitu menjelaskan mengenai proses penciptaan manusia dan menjelaskan mengapa manusia ada di bumi ini, untuk apa dan lain sebagainya sehingga anak-anak dapat belajar memahami bahwa ternyata di alam ini banyak sekali yang bisa dipelajari dan semua itu bersumber dari ciptaan Allah. Dampak atau pengaruh dari pembelajaran PAI berbasis alam adalah membuat peserta didik lebih meyakini akan keberadaan Allah serta merasa tergugah untuk menjadi manusia yang lebih baik dan pandai dalam bersyukur.

### **3) Literacy Day (Project and Fair)**

*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan (QS*

Al.Alaq : 1) surat Menjadi pedoman dasar mengapa sekolah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan, Guru PAI SMP Alam Bondowoso tanggal 7 – 06 - 2021

Alam senantiasa mengembangkan selalu program gemar membaca dan menulis dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun di rumah. Oleh karena itulah perpustakaan memiliki tempat yang istimewa baik di sekolah maupun di dalam kelas. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa :

Pada proses pembelajarannya Sekolah Alam mengembangkan yang namanya Bengkel baca dan Bengkel Tulis. Bengkel baca adalah sebuah strategi membaca yang melibatkan pembaca (baik anak maupun remaja hingga dewasa untuk mengalami membaca, dan bergembira dengan buku. Bengkel baca, juga sebuah komunitas pembaca dan dikembangkan di sekolah Alam. Kegiatan ini menjadi ritme keseharian kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memiliki tempat yang aman dan nyaman.<sup>4</sup>

Mengalami membaca dalam sebuah bengkel baca, memungkinkan siswa untuk meningkatkan ketrampilan dan strategi membaca mereka sehingga menjadi pembaca yang makin baik dan mandiri. Mereka memilih buku kesukaan, memikirkan bacaan secara kritis, merespon bacaan, membicarakan bacaan dengan patner terdekat dan berbagi (Sharing) respon membaca dengan teman sekelas. Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kurikulum bahwa :

Siswa merdeka untuk memilih buku bacaannya, bertanggung jawab dengannya, merawatnya, dan mengkritisi, isi buku sehingga peserta didik

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Alam Bondowoso, tanggal 8 – 06- 2021

melakukannya dengan nyaman dan memiliki antusias yang tinggi.<sup>5</sup>

Jadi, kenyamanan dalam membaca dan menulis adalah hal yang utama yang dibutuhkan karena melibatkan keadaan pembaca, dengan begitu tidak menutup kemungkinan untuk mereka mudah dalam menggali ilmu dari buku.

#### **4) Fieldtrip/Outing Sesuai Tema Pembelajaran**

Fieldtrip/outing merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran, yang bertujuan menambah pengalaman dan pengetahuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru PAI SMP Alam Insan Cendekia bahwa :

Kegiatan outing bukan hanya sekedar jalan-jalan biasa ataupun bersenang-senang ke suatu tempat, tetapi diharapkan siswa mampu menggali lebih dalam dan bermakna tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan kegiatan ini dilakukan setiap akhir pekan.<sup>6</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kurikulum SMP Alam Bondowoso bahwa :

Kegiatan perjalanan lapangan (fieldtrip) merupakan program unggulan dalam melaksanakan pembelajaran PAI, peserta didik dibekali materi oleh guru di kelas, yang kemudian mereka bisa mengembangkannya atau mempraktekkannya ketika kegiatan fieldtrip.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMP Alam Bondowoso tanggal 10-06-2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Alam Bondowoso tanggal 7-06-2021

<sup>7</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMP Alam Bondowoso tanggal 10-06-2021

Maka dari itu kegiatan ini menjadi salah satu ciri khas kegiatan pembelajaran PAI sesuai dengan tema/ materi pembelajaran siswa bisa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang detail dan matang dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Lamanya waktu yang dibutuhkan
- 2) Keamanan siswa
- 3) Umur, rentang perhatian, kebutuhan khusus, tingkat ketertarikan siswa dan Pengawasan orang dewasa
- 4) Perijinan orang tua
- 5) Survei tempat
- 6) Kebutuhan snack dan makan siang
- 7) Persiapan siswa (Fisik, pikiran dan emosional)<sup>8</sup>

#### **5) Performance/ Pertunjukan Setiap Bulan**

Peserta didik melakukan projek kegiatan berupa performance atau pertunjukan, kegiatan ini dilakukan setiap bulan yang bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara melalui syair lagu maupun bermain peran. Begitupun

---

<sup>8</sup> Arsip Dokumentasi sebuah acuan kurikulum sekolah alam level sekolah menengah, tanggal 20 – 06 – 2021

dengan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso bahwa :

Kegiatan performance atau pertunjukan dilakukan guna untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara peserta didik bisa menyampaikan melalui bermain peran ataupun dalam syair lagu.<sup>9</sup>

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh kepala sekolah bahwa :

Projek ini, dilakukan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan mereka dalam mendengar, berbicara dan berperan dan kreativitas mereka bisa mereka tuangkan kedalam kegiatan performance melalui bermain peran dan syair lagu mereka bisa menggunakan cerita- cerita tentang walisongo ataupun kisah para nabi dan sahabat dll.

Jadi dalam mengembangkan kreativitas, mereka bisa mengekspresikan karya mereka ke dalam syair maupun bermain peran sebagai contoh mereka menampilkan sebuah cerita tentang sirah nabawi, kisah para nabi dan sahabat ataupun cerita tentang perjalanan walisongo. Hal ini dapat memupuk karakter yang mandiri, demokratis, religius dan tanggung jawab. Selain itu khusus untuk kegiatan bermain peran, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan, antara lain :

- 1) Menyelesaikan masalah
- 2) Ketrampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Alam Bondowoso tanggal 7-06-2021

- 3) Menganalisa
- 4) Keberanian
- 5) Kreativitas
- 6) Empati
- 7) Komunikasi
- 8) Interaksi sosial
- 9) Memahami emosi dan perasaan<sup>10</sup>

## **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Alam Bondowoso**

Berikut ini rangkaian proses pembelajaran PAI pada sekolah alam yaitu :

### **a. Jadwal Pembelajaran PAI berbasis Alam**

Di Sekolah Alam pada saat ini terdapat jadwal pelajaran PAI dan pelajaran umum lainnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Jadwal Pelajaran sekolah Alam bomdowoso terdapat Morning Activity yaitu kegiatan pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada Morning Activity para siswa diberikan waktu untuk melaksanakan sholat dhuha, murajaah, makan snack, bermain di sekitar halaman sekolah dengan udara pagi hari yang sejuk karena banyak pepohonan rindang dan

---

<sup>10</sup> Arsip Dokumentasi sebuah acuan kurikulum sekolah alam level sekolah menengah, tanggal 20 – 06 – 2021



tanaman di sekitar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa :

Tujuan diberlakukannya morning activity ini adalah untuk mengembalikan mood anak dan agar tercipta suasana fun learning. Meskipun jadwal pelajaran PAI pada hari Kamis, akan tetapi menurut para siswa mereka merasa belajar PAI setiap hari, karena guru selalu mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>11</sup>

Oleh karena diberlakukannya jadwal Morning Activity bisa digunakan sebagai penguat dalam dirinya dan memberikan keadaan yang fresh sebelum mereka memulai aktivitas pembelajaran mereka.

#### **b. Perencanaan Proses Pembelajaran PAI Berbasis Alam**

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Alam, terdapat silabus, semester plan, RPP dan spider web. Berikut ini, rician pelaksanaan pembelajaran berbasis sekolah alam :

- 1) Silabus berisi sekumpulan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembahasan, indikator pencapaian kompetensi, teknik penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.
- 2) RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran PAI berbasis alam terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan, Kepala Sekolah SMP Alam Bondowoso, tanggal 19 juni 2021,

pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.

- 3) Semester Plan perencanaan yang dibuat oleh guru bersama kurikulum selama 1 semester untuk seluruh mata pelajaran. di sana terdapat perencanaan pembelajaran PAI untuk satu semester yang terdiri dari pokok bahasan atau materi.
- 4) RKH (Rencana Kegiatan Harian) adalah perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. RKH ini lebih simpel daripada RPP, hanya berisi langkah-langkah pembelajaran saja dan ide-ide guru untuk membuat suasana menyenangkan ketika belajar.
- 5) Spider Web Berisi sekumpulan mata pelajaran yang dibuat seperti jaring laba-laba yang diintegrasikan dengan satu tema tertentu.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan bidang kurikulum bahwa :

Perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Alam itu sama seperti di Sekolah formal pada umumnya, tetap ada perencanaan berupa RPP, silabus dan sesuai SK KD Diknas, yang membedakan adalah di Sekolah Alam Tangerang terdapat semester plan, spider wab dan rencana kegiatan harian (RKH).<sup>13</sup>

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Alam Bondowoso bahwa:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bidang Kurikulum sekolah Alam bondowoso di Saung Kelas 3 tanggal 10 – 06- 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan, Guru PAI SMP Alam Bondowoso tanggal 7 – 06 - 2021

Sebelum kita memulai kegiatan pembelajaran, kita semua mempersiapkan dengan matang rencana pembelajarannya mulai dari silabusnya, semester plan, Rppnya dan juga kita sekolah alam mempunyai RKH yang di dalamnya berupa rincian kegiatan harian.<sup>14</sup>

Jadi, dalam perencanaan proses pembelajaran PAI berbasis sekolah alam, terlebih dahulu mempersiapkan dengan matang rencana pembelajaran berupa silabus, semester plan, RPP dan RKH guna untuk mempersiapkan dahulu apa yang nanti guru rencanakan sebelum melaksanakan pembelajaran.

### **c. Model Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam**

Dalam model pembelajaran PAI Berbasis sekolah alam, terdapat *model pembelajaran Kontekstual, model pembelajaran kooperatif dan pemodelan*. Berikut ini, model pembelajaran PAI Berbasis sekolah alam :

#### **1) Model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)**

Model Pembelajaran ini dilakukan dengan menghubungkan tema atau materi yang dikaji dengan konteks kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan peserta didik. Dengan mengkaji kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan, Kepala Sekolah SMP Alam Bondowoso, tanggal 19 juni 2021,

Selaras dengan pendapat guru PAI SMP Alam

Bondowoso mengatakan bahwa :

Model pembelajaran *CTL* digunakan pguru untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan pembelajaran dan model ini, bisa digunakan dalam program pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan.<sup>15</sup>

Sama halnya dengan pendapat dari waka kurikulum

bahwa :

Model pembelajaran merupakan suatu system asumsi-asumsi, data-data, dan informasi-informasi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa yang dilakukan guru dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti *CTL*, Kooperatif dan pemodelan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar.<sup>16</sup>

## 2) Model pembelajaran koopertif (Cooperatif Learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama di antara peserta didik di kelas. Berikut penjelasan dari waka kurikulum Sekolah Alam Bondowoso :

Banyak model pembelajaran yang bisa dilakukan dalam rangka pembelajaran kooperatif, misalnya model diskusi kelompok, diskusi kelas, model Jigsaw, Learning Together (belajar bersama), dan lain sebagainya. Sebagai contoh, untuk mempelajari sejarah Nabi Muhammad saw. peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan tema-tema diskusi yang sudah ditentukan, sehingga dalam waktu

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan, Kepala Sekolah SMP Alam Bondowoso, tanggal 19 juni 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMP Alam Bondowoso tanggal 10-06-2021

yang singkat bisa diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang sejarah Nabi Muhammad saw.<sup>17</sup>

Melalui model ini guru bisa mengamati bagaimana peserta didik berdiskusi sambil memberikan penilaian proses terutama dalam penerapan nilai-nilai karakter, misalnya kecerdasan, keingintahuan, kesantunan, kedemokratisan, dan lain sebagainya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru PAI bahwa:

Peserta didik juga diminta untuk meneladani karakter-karakter mulia yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. seperti kejujuran, kecerdasan, kesabaran, kesantunan, kepedulian, dan ketangguhan.<sup>18</sup>

Dengan Model kooperatif memiliki banyak kesempatan siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sehingga tuntutan kreativitas sangat dibutuhkan oleh guru agar terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan berbobot.

### **3) Model pembelajaran Pemodelan**

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama untuk pembinaan karakter para siswa, pemodelan (pemberian uswah hasanah/teladan yang baik) merupakan metode yang cukup efektif. Yang menjadi model

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMP Alam Bondowoso tanggal 10-06-2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan, Guru PAI SMP Alam Bondowoso tanggal 7 – 06 - 2021

utama dalam hal ini adalah guru agama dan semua guru yang ada di sekolah.

Berikut pendapat kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

Guru agama harus menjadi model dalam berkarakter di hadapan para siswa dalam berbagai hal, terutama karakter-karakter yang ditargetkan, seperti kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan kedemokratisan.<sup>19</sup>

Dalam aktivitas sehari-hari di kelas dan sekolah khususnya dan di luar sekolah umumnya, guru harus menjadi model berkarakter di hadapan para siswa. Karena itu, guru PAI harus menunjukkan kejujuran di hadapan para siswa, memiliki kecerdasan yang tinggi terutama terhadap kompetensi-kompetensi PAI, memiliki ketangguhan untuk mendidik dan berdakwah, memiliki kepedulian dan tangguh jawab yang tinggi, harus demokratis dalam proses pembelajaran di kelas,

### **3. Metode pembelajaran Berbasis Sekolah alam**

Agar model pembelajaran dapat diterapkan dengan baik, maka guru PAI dalam pembelajaran harus menerapkan suatu cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang sering disebut dengan metode pembelajaran. Berikut ini metode – metode pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam :

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan, Kepala Sekolah SMP Alam Bondowoso, tanggal 19 juni 2021

**a) Metode dialog (al-hiwar),**

Metode yang dilakukan dengan melakukan percakapan antara dua orang atau lebih secara komunikatif mengenai suatu topik. Metode ini banyak digunakan pada program pembelajaran *Literacy day* yang mana dalam kegiatan literasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan isi buku yang ia baca kepada temannya. Pendapat ini juga diutarakan oleh kepala sekolah bahwa :

Metode al hiwar, banyak digunakan oleh guru dalam kegiatan literasi karena disana membutuhkan pelatihan dalam berkomunikasi yang baik dan dilakukan dengan teman baik dua orang atau lebih.

Hal yang serupa dengan pernyataan dari guru PAI bahwa :

Cara yang saya gunakan dalam kegiatan literasi dan kegiatan indoor, outdoor dengan menggunakan metode al hiwar, yaitu menjelaskan isi bacaan kepada temannya dan untuk kegiatan indoor saya gunakan pada saat murojaah.

Jadi dalam penggunaan metode al hiwar, digunakan pada saat kegiatan *literacy day* dan juga kegiatan murojaah juz 30 yang dilakukan setiap pagi dan metode ini dianggap efektif untuk diterapkan guru dalam pembelajaran PAI.

**b) Metode cerita (al-qishshah),**

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materinya adalah metode cerita metode yang bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan perasaan keagamaan kepada siswa. Berikut ini penjelasan yang diutarakan oleh guru PAI bahwa :

Saya juga menggunakan metode ini saat menyampaikan materi dan hal ini bisa digunakan anak – anak dalam melaksanakan kegiatan dari performance atau pertunjukan karena dalam kegiatan itu membutuhkan dari

beberapa cerita misalnya kisah-kisah malaikat, para nabi, umat terdahulu atau cerita perjalanan walisongo.<sup>20</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas VII mengatakan bahwa:

Saya senang ketika guru dalam menyampaikan sebuah cerita karena dalam cerita – cerita yang di berikan oleh guru, bisa kami gunakan sebagai bekal pada saat kegiatan performance dan kami bisa mengembangkannya sesuai dengan kretaitas kami.<sup>21</sup>

Jadi dalam penggunaan metode cerita, guru menyelipkan sebuah cerita di dalam penjelasan materi sehingga guru dan peserta didik menikmati alur dalam pelajaran tentunya dengan cerita yang menarik sesuai tema. Dan dari hasil cerita- cerita tersebut dapat di gunakan oleh peserta didik sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan performance dan dapat ditunjukkan dengan kreativitas mereka.

**c) Metode keteladanan (al-uswah),**

Metode ini digunakan oleh semua warga sekolah karena sebagai tujuan dari sekolah alam bahwa memberirak uswatun khasanah kepada peserta didik. dengan memberikan contoh yang baik dapat mendeskripsikan bahwa keteladanan merupakan cara yang paling efektif dalam pendidikan kepribadian siswa.

Berikut pendapat yang di utakaan oleh siswa kelas IX bahwa :

Semua guru disini memberikan contoh yang baik kepada kami seperti dalam hal mengajarkan kejujuran, kesabaran sopan santun dan hal baik lainnya bahkan pak

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan, Guru PAI SMP Alam Bondowoso tanggal 7 – 06 - 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII A tanggal 10- 04-2021



kebun juga mengajarkan kami tentang cara menjaga lingkungan<sup>22</sup>

Selaras dengan pendapat dari waka kurikulum mengatakan bahwa :

Kegiatan ini dilakukan oleh warga sekolah mulai dari kepala sekolah sampai penjaga kebun sekolah hal ini bertujuan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi karakter yang luar biasa.<sup>23</sup>

Jadi dalam metode ini di tujukan dan di gunakan oleh seluruh warga sekolah dengan kerjasama warga sekolah diharapkan dapat memberikan outcome yang luar biasa nantinya.

**d) Metode pemahaman dan penalaran (al-ma'rifah wa alnazhariyyah),**

Metode pemahaman dan penalaran yaitu metode dengan membangkitkan akal dan kemampuan berpikir siswa secara logis. Metode ini yang biasa di gunakan dalam kegiatan outing atau fieldtrip karena dalam ekegiatan tersebut membutuhkan pemahaman dan penalaran dalam menganalisis. Berikut pendapat kepala sekolah mengenai metode pemahaman dan penalaran

Metode yang digunakan pada kegiatan outing biasanya guru menggunakan metode pemahaman dan penalaran karena sangat dibutuhkan dalam penjelasan materi saat di luar kelas maupun sekolah dengan hal ini di dukug adanya kegiatan fieldtrip, berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga membutuhkan pemahaman dan penalaran yang matang.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Azhar, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SMP Alam Bondowoso tanggal 10-06-2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan, Kepala Sekolah SMP Alam Bondowoso, tanggal 19 juni 2021

Jadi, guru- guru dalam sekolah alam mengembangkan metode ini dalam menyampaikan materi atau tema pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran karena metode ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan penalaran dan pemahaman mereka.

Menurut peneliti, dari semua metode yang dilaksanakan pada pembelajaran di sekolah alam bisa digunakan pada semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang terdapat pada buku ajar sehingga hal ini bisa mngembangkan kreativitas guru dan peserta didik.

#### **4. Pemanfaatan Media Pembelajaran**

##### **a. Pemanfaatan Lingkungan Alam**

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus sebagai peduli lingkungan sekitar. SMP Alam Bondowoso memanfaatkan sumber belajar yang berbasis alam dalam proses pembelajarannya. Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu lingkungan alam.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam ini juga menggunakan sumber belajar ini dalam proses pembelajarannya. Anak-anak diajak untuk keluar kelas sambil menikmati alam terbuka. Sebagaimana penjelasan yang diutarakan Ibu Atik sebagai berikut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini berlangsung dengan baik. Anak-anak biasanya belajar di ruang kelas, namun juga berlangsung di luar kelas. Mereka diajak ke luar kelas untuk menikmati suasana alam terbuka sambil belajar. Biasanya mereka saya ajak belajar di alam. Dan melaksanakan sholat berjamaah.<sup>25</sup>

Dengan begitu mereka akan terlatih untuk melaksanakan shalat di tempat terbuka sehingga suatu saat mereka sedang pergi ke hutan, gunung, atau tempat lainpun mereka tetap mau melaksanakannya tanpa ragu-ragu walaupun sebagian orang menganggap tempat itu tidak memungkinkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas VII A berikut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam kelas tapi juga di luar kelas. Bu Atik biasanya mengajak kami belajar di luar dan itu sangat menyenangkan. Selain belajar, di sana bisa melihat pemandangan alam yang indah. Kami biasanya juga diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan suasana alam.<sup>26</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di lingkungan alam ternyata dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Semangat siswa ini dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka lebih tertarik mengikuti pelajaran karena tempatnya sejuk dan lingkungannya tidak monoton. Sebagaimana penjelasan yang diutarakan Ibu Atik sebagai berikut.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan, guru PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 10- 04-2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII A tanggal 10- 04-2021

Anak-anak itu lebih tertarik terhadap materi yang saya sampaikan apabila diajak ke luar kelas...ke mbelek begitu. Kata mereka<sup>27</sup> tempatnya lebih sejuk dan mereka bosan kalau terus berada di ruang kelas.<sup>28</sup>

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Zaki siswa kelas VII A berikut.

Kelihatannya temen-temen itu lebih tertarik apabila pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas, termasuk saya. Karena di sana itu udaranya lebih sejuk dan lebih menyenangkan aja kalau di luar ruang kelas itu. Apalagi kalau Bu Atik mengajak kami untuk melaksanakan shalat di sana juga, terasa menyatu dengan alam.<sup>29</sup>

Pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga memiliki kelemahan. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajarnya memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah di lingkungan alam banyak ditemukan binatang yang dapat membuat kulit gatal-gatal dan alas duduk siswa seadanya yang membuat baju mereka kotor. Sebagaimana keterangan dari Bu Atik.

Meskipun pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar memiliki banyak manfaat, tetap saja ada plus minusnya. Minusnya anak-anak biasanya terkena gigitan semut atau nyamuk yang membuat badan mereka gatal-gatal dan akhirnya mereka tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu anak-anak ketika mengikuti pelajaran tanpa sadar terkena kotoran burung atau menginjak kotoran hewan tertentu.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Azhar, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

<sup>28</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso tanggal 10- 04-2021

<sup>29</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Azhar, siswa SMP Alam ondowoso, tanggal 11-04-2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Azhar, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

Pendapat ini sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Zaki siswa kelas VII A berikut.

Ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas lebih menyenangkan, tapi juga ada kekurangannya sih. Kadang-kadang ketika Bu Atik menyampaikan pelajaran di luar kelas tiba-tiba saya dan sebagian teman-teman digigit serangga yang membuat badan jadi gatal-gatal. Kadang juga tidak sengaja menginjak kotoran hewan.<sup>31</sup>

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, maka dari itu diperlukan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kondisi siswa yang digigit serangga sewaktu mengikuti jam pelajaran dengan menganjurkan siswa untuk memakai lotion anti serangga/ nyamuk sebelum pergi ke luar kelas. Siswa juga dianjurkan untuk membawa pakaian ganti untuk berjaga-jaga apabila jam pelajaran berlangsung ada yang terkena kotoran hewan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Atik.

Untuk mengatasi kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung saya menganjurkan anak-anak untuk membawa lotion anti nyamuk agar mereka tidak digigit serangga selama proses pembelajaran berlangsung dan mereka dapat berkonsentrasi penuh dalam pelajaran.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 10- 04-2021

Anak-anak juga saya anjurkan untuk membawa pakaian ganti untuk berjaga-jaga jika mereka terkena kotoran hewan sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Cara ini dilakukan supaya dalam menjalani ibadah shalat nanti pakaian yang mereka kenakan tetap dalam kondisi suci.<sup>32</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zaki siswa kelas VII A berikut.

Bu Atik biasanya menyuruh kami untuk untuk membawa lotion anti nyamuk agar nanti tidak gatal-gatal waktu pelajaran berlangsung. Beliau juga menyuruh kami untuk membawa pakaian ganti agar nantinya saat melaksanakan shalat baju tetap dalam kondisi suci.<sup>33</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang dilaksanakan di Sekolah dilakukan dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Para siswa di ajak ke sana sambil menikmati udara segar dan pepohonan yang hijau. Mereka juga dilatih untuk melaksanakan ibadah shalat di lingkungan alam. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran karena tempatnya yang sejuk dan lingkungannya tidak melulu di dalam kelas.

Namun, pembelajaran ini juga memiliki kendala diantaranya yaitu ada beberapa anak yang mengeluh badannya gatal-gatal karena terkena gigitan serangga dan ada juga yang tanpa sengaja menginjak kotoran hewan tertentu. Semua kendala tersebut dapat diatasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan menganjurkan mereka membawa lotion anti nyamuk agar mereka

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso tanggal 10- 04-2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Azhar, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung dan membawa pakaian ganti agar pakaian mereka tetap suci sewaktu mereka gunakan untuk ibadah shalat.

#### **b. Pemanfaatn Lingkungan Sosial**

Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan sebagai meningkatkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Bondowoso. SMP Alam memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajarnya. Anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Misalnya pada saat pelajaran bab kasih sayang terhadap sesama manusia anak-anak diajak untuk memberikan sadaqah kepada orang yang membutuhkan melalui dana bakti sosial yang dikumpulkan setiap hari Jumat. Sebagaimana penjelasan yang diutarakan Ibu Atik sebagai berikut.

Anak-anak biasanya mengumpulkan dana bakti sosial setiap hari Jumat. Dana itu digunakan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Anak-anak saya ajak untuk menyalurkan uang tersebut kepada orangnya langsung. Kegiatan ini sekaligus untuk memupuk rasa kasih sayang dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.<sup>34</sup>

Ulil siswa kelas VIII B mengatakan sebagai berikut.

Kami mengumpulkan uang seikhlasnya pada setiap hari Jumat. Uang itu sebagian digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan. Bu Atik biasanya mengajak kami untuk memberi bantuan langsung kepada orang-orang

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Lii Ulil Azmy Rohmana, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 12-04-2021

yang membutuhkan. kami diajak untuk mengunjungi salah satu warga di lingkungan sekolah yang kurang mampu untuk memberikan sumbangan.<sup>35</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan lingkungan sosial dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Mereka antusias untuk mendata orang-orang yang berhak menerima bantuan. Data itu kemudian disetorkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam sehingga nantinya didapat siapa saja orang yang paling berhak menerima bantuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Atik.

Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terbukti ketika pelajaran bab kasih sayang terhadap sesama manusia mereka akan berlomba-lomba mendata orang yang berhak menerima sumbangan yang nantinya data itu diserahkan kepada saya. Data tersebut selanjutnya saya pilih mana orang yang lebih berhak untuk menerima bantuan.<sup>36</sup>

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Ulil siswa kelas VIII B berikut.<sup>37</sup>

Saya dan teman-teman sangat antusias saat Bu Atik mengajak untuk memberi sumbangan orang yang membutuhkan. Ini juga menambah rasa peduli kami kepada masyarakat sekitar. Kami juga bersyukur bahwa Allah Swt masih memberikan nikmat yang lebih jika dibandingkan dengan orang yang kami beri sumbangan. Saya sangat antusias dalam mengikutinya karena selain menambah ilmu, pengalaman, juga menambah pahala.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021,

<sup>38</sup> Wawancara dengan Lii Ulil Azmy Rohmana, siswa SMP Alam bondowoso tanggal 12-04-2021,



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial. Namun, selain kelebihan yang dimiliki pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar juga memiliki kendala. Kendala tersebut salah satunya yaitu memerlukan waktu yang lama selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana keterangan dari Bu Atik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar juga memiliki kendala. Kendala tersebut diantaranya adalah diperlukan waktu yang relatif lebih lama jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang biasa berlangsung. Lama di sini disebabkan karena anak-anak terlebih dahulu harus mendata siapa saja orang yang berhak menerima bantuan dan di hari kemudian mereka baru memberikan bantuan tersebut. Jadi, butuh waktu yang lama.<sup>39</sup> Pendapat ini sama dengan pendapat yang disampaikan oleh

Ulil siswa kelas VIII B berikut.

Pelajaran yang berlangsung memerlukan waktu beberapa hari. Pertama Bu Atik menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu, kedua kami mengumpulkan data siapa saja orang yang berhak menerima sumbangan untuk diberikan kepada Bu Atik, dan yang ketiga kami memberikan sumbangan tersebut kepada target sesuai dengan data yang telah terpilih.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

<sup>40</sup> Wawancara dengan Lii Ulil Azmy Rohmana, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 12- 04-2021

Sumber belajar berupa lingkungan sosial selain memiliki kelebihan juga memiliki kendala. Guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha untuk mengatasi kendala tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan yang telah direncanakan. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Atik.

Supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka kendala tersebut harus diatasi. Cara mengatasinya dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah materi pelajaran bab kasih sayang saya sampaikan kepada anak-anak pada pertemuan pertama, kemudian saya berikan tugas untuk mendata masyarakat sekitar sekolah yang berhak menerima sumbangan. Data itu harus diserahkan ke saya sebelum jam pelajaran berikutnya. Pada pertemuan berikutnya anak-anak baru saya ajak untuk terjun langsung memberi bantuan pada masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan. Jadi, intinya harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.<sup>41</sup>

Pendapat ini sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Ulil siswa kelas VIII B berikut. Kendalanya mungkin proses pembelajaran akan berlangsung lebih lama karena sampai memakan waktu beberapa hari. Untuk itu biasanya Bu Atik setelah selesai menjelaskan materi pada pertemuan pertama langsung memberikan tugas untuk mendata siapa saja yang berhak untuk

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

menerima bantuan. Data yang sudah terkumpul kemudian segera mungkin kami serahkan ke Bu Atik.

Pada pertemuan berikutnya baru kami memberikan sumbangan kepada orang yang berhak menerimanya. Jadi, hanya memerlukan waktu paling lama dua minggu.<sup>42</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang dilaksanakan di Sekolah Alam dilakukan dengan memberikan bantuan kepada warga sekitar sekolah yang membutuhkan melalui dana yang terkumpul pada setiap hari Jumat. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena mereka terjun langsung dalam memberikan sumbangan tersebut. Mereka akan dilatih untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Rasa syukur mereka terhadap Allah Swt juga akan semakin meningkat karena masih banyak orang yang kondisi ekonominya jauh di bawah mereka.

Kegiatan ini selain menyenangkan bagi siswa, melatih kepedulian siswa juga dapat menambah pahala bagi mereka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini disamping memiliki kelebihan juga memiliki kendala, salah satunya yaitu memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Lii Ulil Azmy Rohmana, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 12- 04-2021

harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar proses pembelajaran tidak membutuhkan waktu yang lama.

### c. Pemanfaatan Lingkungan Buatan

Pemanfaatan lingkungan buatan manusia sebagai sumber belajar dalam meningkatkan semangat alam belajar Pendidikan Agama Islam. di SMP Alam merupakan sekolah yang memanfaatkan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan beberapa lingkungan buatan dalam proses pembelajarannya. Sumber belajar itu misalnya mushalla dan perpustakaan. Sebagaimana penjelasan yang diutarakan Ibu Atik sebagai berikut.

Sumber belajar yang berasal dari lingkungan buatan yang biasa digunakan ya mushalla dan perpustakaan. Mushalla itu yang sering digunakan, karena anak-anak dapat langsung mempraktikkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sana. Mereka dapat mempraktikkan tatacara shalat mulai shalat wajib sampai shalat sunnah di sana. Mereka juga dapat mempraktikkan Qutbah Jumat, adzan dan iqamah di mushalla tersebut. Perpustakaan merupakan sumber belajar karena di sana menyimpan beberapa referensi yang dapat menambah pengetahuan bagi siswa.<sup>43</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zaki siswa kelas VII A berikut.

Ketika pelajaran Bu Atik biasanya mengajak kami untuk keluar kelas menuju mushalla atau menuju perpustakaan.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Lii Ulil Azmy Rohmana, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 12-04-2021

Di mushala kami mempraktikkan bab shalat. Kalau di perpustakaan kami mencari tambahan referensi mengenai materi yang sedang dibahas, kadang Bu Atik menyuruh untuk merangkumnya kemudian dipresentasikan di depan kelas.<sup>44</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan lingkungan buatan sebagai sumber belajar ini dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena mereka dapat langsung mempraktikkan materi yang disampaikan guru secara langsung. Misalnya dengan menggunakan mushalla mereka dapat langsung mempraktikkan tatacara adzan, iqamah, shalat, dan qatbah Jumat dengan baik dan benar. Perpustakaan yang menyediakan berbagai referensi sangat membantu siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Para siswa sangat antusias dalam mencari referensi tentang materi pelajaran yang sedang dibahas. Sebagaimana keterangan dari Bu Atik.

Anak-anak sangat tertarik kalau mereka saya ajak ke mushalla karena di sana mereka dapat mempraktikkan secara langsung tentang materi yang baru saya sampaikan. Kalau materi tentang shalat hanya saya sampaikan melalui ceramah di dalam kelas kadang ada yang bosan dan mengantuk. Biasalah namanya juga siswa, ada yang begitu. Oleh karena itu kadang mereka saya ajak untuk praktik langsung di mushalla. Kadang mereka juga saya ajak ke perpustakaan. Anak-anak di perpustakaan berlomba-lomba untuk mencari referensi yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah motivasi mereka dalam belajar.<sup>45</sup>

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Zaki siswa kelas VII A berikut.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 10-04-2021,

<sup>45</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 10-04-2021

Mushalla dan perpustakaan biasanya juga digunakan sebagai tempat untuk belajar. Pelajaran lebih menyenangkan jika berlangsung di mushalla atau di perpustakaan dibanding di dalam kelas. Mushala dapat menjadi tempat untuk mempraktikkan pelajaran yang telah disampaikan oleh Bu Atik sebelumnya.<sup>46</sup>

Dengan memanfaatkan lingkungan buatan, anak-anak menjadi tau bagaimana cara menjaga dan memakmurkan mushala dan perpustakaan dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan lingkungan buatan sebagai sumber belajar disamping memiliki kelebihan juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Kendala itu dialami Guru Pendidikan Agama Islam ketika memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Ini disebabkan karena di dalam perpustakaan murid-murid biasanya ramai sendiri. Mereka sebagian membaca buku sesuai dengan instruksi Guru Pendidikan Agama Islam, namun sebagian ada yang membaca buku di luar topik yang sedang dibahas sehingga tidak menambah pemahaman tentang materi yang disampaikan guru sebelumnya. Sebagaimana keterangan dari Bu Atik.

Menurut saya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan mushalla selama ini tidak memiliki kendala apapun. Oleh karena itu saya sering mengajak anak-anak untuk pergi ke Mushalla ketika jam pelajaran berlangsung. Namun, pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan menurut saya masih ada kendalanya. Kendalanya adalah anak-anak sebagian ada yang ramai di dalam perpustakaan, bukannya membaca buku mereka malah asyik mengobrol sendiri. Ada juga

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Azhar, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

anak yang mau membaca buku, tapi buku yang di abaca tidak sesuai dengan materi yang baru saya sampaikan.<sup>47</sup>

Pendapat ini sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Zaki siswa kelas VII A berikut.

Ketika pembelajaran berlangsung di dalam mushala sih saya tidak mengalami kesulitan apapun. Karena kan di sana kita praktik ibadah langsung, jadi seneng aja. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di perpustakaan mungkin memiliki kelemahan. Teman-teman di sana ada yang ramai, ada yang bicara sendiri ketika Bu Atik menyuruh untuk mencari dan membaca buku. Ada juga temen yang mau membaca buku, tapi buku yang di abaca malah buku cerita yang bergambar.<sup>48</sup>

Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengkondisikan siswa dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam harus memisahkan anak yang biasa membuat ramai. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus mengawasi buku apa yang sedang dibaca oleh para siswa sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Atik.

Di perpustakaan saya harus pandai-pandai mengkondisikan siswa agar tidak ramai. Anak yang biasa ramai saya pisah sehingga tidak ada teman yang diajak untuk bicara. Kalau untuk anak yang mau membaca tapi tidak sesuai dengan anjuran saya biasanya saya menyuruh satu atau dua anak untuk mengawasi mereka sehingga mereka dapat terkendali dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 10-04-2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Azhar, siswa SMP Alam bondowoso, tanggal 11-04-2021

<sup>49</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 10-04-2021

Pendapat ini sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Zaki siswa kelas VII A berikut.

Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan Bu Atik biasanya memisah antara anak yang biasa ramai sehingga di terpisah dengan teman-teman yang lain. Bu Atik juga menyuruh beberapa teman untuk mengawasi buku bacaan apa yang sedang kami baca sehingga tidak melenceng dari materi yang telah disampaikan sebelumnya.<sup>50</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Alam memanfaatkan mushalla dan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Pemanfaatan ini dengan harapan dapat menambah motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Mushalla adalah tempat yang tepat digunakan sebagai sumber belajar karena di sana siswa dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana tatacara ibadah yang benar. Mereka juga diajarkan cara memakmurkan mushalla dengan baik karena mushalla bukan saja bisa digunakan sebagai tempat untuk shalat tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat untuk diskusi dan belajar siswa.

Perpustakaan juga merupakan sumber belajar yang baik bagi siswa karena di sana mereka dapat menemukan berbagai macam referensi yang beraneka ragam. Namun di tengah manfaat yang dapat diraih dari pemanfaatan mushalla dan perpustakaan, Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memperhatikan kelemahannya. Guru Pendidikan Agama Islam harus pandai-pandai mengkondisikan siswa

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan, guru mapel PAI SMP Alam bondowoso, tanggal 10-04-2021



ketika berada di dalam mushalla dan perpustakaan sehingga tidak terjadi kegaduhan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Program Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Di SMP Alam Bondowoso**

Program Pembelajaran PAI Berbasis Alam Setiap sekolah pada umumnya mempunyai ciri khas atau program unggulan, berikut adalah program pembelajaran PAI berbasis alam pada sekolah alam :

- a. Peserta didik melakukan kegiatan di dalam kelas (Indoor activities) kegiatan pembelajaran di dalam kelas, perpustakaan, maupun laboratorium atau audio visual dilaksanakan setiap hari (senin-jumat) selama 15 menit setiap pertemuan.
- b. Peserta didik melaksanakan kegiatan Outdoor activities kegiatan pembelajaran dilakukan diluar kelas yaitu taman, kebun, dan lingkungan sekitar sekolah. Setiap hari selama 35 menit terakhir pelajaran.

- c. Kegiatan Literacy Day (Project and Fair) Mereka memilih buku kesukaan yang sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru, mereka memikirkan bacaan secara kritis, merespon bacaan, membicarakan bacaan dengan patner terdekat dan berbagi (Sharing). Kegiatan literasi dilakukan setiap senin dari hasil literasi, siswa diarahkan untuk menulis hasil dari bacaan.
- d. Kegiatan Fieldtrip/Outing yang dilaksanakan untuk menggali pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan akhir pekan pada minggu ke 1 dan ke 2 secara berkelompok dan sesuai dengan tema pembelajaran PAI dengan penilaian, guru menugaskan hasil akhir dan di presentasikan.
- e. Kegiatan Performance yang mengembangkan kemampuan dalam mendengar dan berbicara melalui syair lagu maupun bermain peran yang dilakukan setiap akhir pekan minggu ke 3 dan ke 4 secara berkelompok.

## **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam**

Temuan yang diperoleh peneliti dari SMP Alam Bondowoso mengenai pendidikan agama Islam berbasis alam dalam membentuk karakter siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran, proses interaksi siswa dengan alam, dan pemanfaatan media alam, kesemuanya menunjukkan hasil yang baik. Berikut proses pelaksanaan dalam pembelajaran PAI :

- a. Terdapat jadwal Morning Activity kegiatan pagi yang dilakukan selama 10 menit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Pada Morning Activity para siswa diberikan waktu untuk melaksanakan sholat dhuha, murajaah, makan snack, bermain di sekitar halaman sekolah.
- b. Perencanaan yang terstruktur dalam pembelajaran PAI di Sekolah Alam yang terdiri dari menyusun silabus semester plan , RPP, RKH (rencana kegiatan harian) yang berisikan langkah dan ide pembelajaran dan spider web. Dalam perencanaan dilakukan untuk membantu kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- c. Penggunaan model dan metode pembelajaran sebagai alat untuk guru dalam menyampaikan materi.

### **3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Pai Berbasis Sekolah Alam**

Penemuan yang didapat dari beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan pemanfaatan media lingkungan sebagai sumber belajar:

- a. Pemanfaatan lingkungan alam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam dilakukan dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar lingkungan. Guru mengaitkan pembelajaran dengan keadaan nyata.
- b. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada warga sekitar yang membutuhkan melalui dana yang terkumpul pada setiap hari Jumat.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan lingkungan buatan setiap hari kamis yaitu berdiskusi di teras mushalla atau perpustakaan sesuai materi PAI pada hari itu.

### **C. Analisis**

#### **2. Program Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Di SMP Alam Bondowoso**

Berikut ini kegiatan program pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah alam :

##### **a) Indoor Activities**

Dari hal ini, kegiatan indoor activities, dilakukan di dalam ruang kelas, perpustakaan atau lab. maupun audio visual. Ruang kelas yang di gunakan, berupa saung terbuka yang didesain seperti rumah panggung. Kegiatan ini menjadi kegiatan keseharian yang dilakukan setiap hari dan persentase pembelajaran PAI di dalam kelas dilakukan berkisar 30% yang berlangsung setiap hari selama 15 menit setiap pertemuan

##### **b) Outdoor activities (Kegiatan di Luar kelas)**

Dalam analisis kegiatan ini, pembelajaran yang dilakukan berada diluar kelas yaitu memanfaatkan taman, kebun, dan lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik melaksanakan kegiatan ini dengan mengembangkan pengetahuan mereka dengan memanfaatkan keadaan alam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari

dengan prosentase berkisar 70 % atau selama 35 menit setiap pertemuan.

**c) Literacy Day (Project and Fair)**

Program ini, pada proses pembelajarannya Sekolah Alam mengembangkan yang namanya bengkel baca dan bengkel tulis. Bengkel baca digunakan guru sebagai strategi membaca yang melibatkan pembaca (baik anak maupun remaja hingga dewasa untuk mengalami membaca, dan bergembira dengan buku. Kegiatan ini menjadi ritme keseharian kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mereka memilih buku kesukaan yang sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru dengan sistem pengerjaanya, mereka memikirkan bacaan secara kritis, merespon bacaan, membicarakan bacaan dengan patner terdekat dan berbagi (Sharing). Kegiatan literasi dilakukan setiap senin dari hasil literasi, siswa diarahkan untuk menulis hasil dari bacaan. Dari kegiatan berliterasi dapat membuat peserta didik menjadi lebih siap dalam menerima materi pembelajaran.

**d) Fieldtrip/Outing Sesuai Tema Pembelajaran**

Fieldtrip/outing merupakan salah satu kegiatan penting dalam program yang bertujuan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan outing ,bukan hanya sekedar jalan-jalan biasa ataupun bersenang-senang ke suatu tempat, tetapi diharapkan

siswa mampu meaggali lebih dalam dan bermakna tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Sistem kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, menganalisis data kemudian menghasilkan laporan hasil akhir dan di presentasikan. kegiatan ini dilakukan setiap akhir pekan pada minggu ke 1 dan ke 2. Dalam kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter demonstrasi mandiri dan saling menghargai.

**e) Performance /Pertunjukkan Setiap Bulan**

Kegiatan performance yang dilaksanakan oleh peserta didik merupakan projek kegiatan berupa pertunjukan kegiatan ini ,bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara melalui syair lagu maupun bermain peran. Melalui kegiatan ini, peserta didik bisa mengekspresikan karya dan kreativitas mereka ke dalam syair maupun bermain peran sebagai contoh mereka bisa menampilkan sebuah cerita tentang sirah nabawi, kisah para nabi dan sahabat ataupun cerita tentang perjalanan walisongo. Pertunjukan ini dilaksanakan setiap bulan pada minggu ke 3 dan ke 4 .Hal ini dapat memupuk karakter yang mandiri, demokratis, religius dan tanggung jawab.

## 2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam

Proses pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Hasil yang diperoleh dalam temuan yaitu:

### a. Jadwal Morning Activity

Terdapat (Morning Activity) Morning Activity adalah kegiatan pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar tercipta suasana yang fun learning. Kegiatan ini berupa melaksanakan sholat dhuha, murojaah yang dilaksanakan di halaman sekitar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama 10 menit sebelum memulai pembelajaran.

### b. Perencanaan Pembelajaran

Terdapat perencanaan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Alam yaitu terdapat penyusunan *silabus* yang berisi sekumpulan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembahasan, indikator pencapaian kompetensi, teknik penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, *semester plan* (program semester) yang berisikan kompetensi inti/ kompetensi dasardari ke empat kurikulum sekolah alam yang disusun dengan time line tematik dalam satu semester dengan outputnya berupa pemunculan kompetensi yang diajarkan pada tiap pekan berjalan. *RPP* (*rencana pelaksanaan pembelajaran*), rencana pengajaran dalam satu hari dengan uraian aktivitasnya lebih detail memuat aims dan outcome. *RKH*

(Rangkaian Kegiatan Harian), rangkaian ini lebih simpel dibanding dengan RPP, RKH berisi langkah-langkah pembelajaran saja dan ide-ide guru yang akan dikembangkan dalam pembelajaran untuk membuat suasana menyenangkan ketika belajar. Dan yang terakhir ada *spider web*, pembedahan projek pembelajaran PAI ke dalam materi yang lebih kecil yang berhubungan dan terintegrasi. Pembedahan semacam ini dapat membuat suatu materi bisa dipahami secara utuh, holistik dan dapat dilihat dari segala sisi.

### c. Penggunaan Model dan Metode Pembelajaran

Penggunaan model dan metode pembelajaran pai yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran yang diikunakan diantaranya (1) model pembelajaran kontekstual (CTL) model ini, dilakukan dengan menghubungkan tema atau materi yang dikaji dengan konteks kehidupan sehari-hari terutama kehidupan peserta didik (2) model pembelajaran kooperatif model ini menekankan pada kerjasama diantara peserta didik dikelas misalnya model diskusi kelompok, diskusi kelas dll (3) model pemodelan, model ini digunakan untuk pembinaan akhlak paara peserta didik yaitu pemberian uswah hasanah dengan model utama adalah guru agama dan semua guru yang ada dilinhkungan sekolah.

Metode pembelajaran PAI, selain menggunakan model pembelajaran, guru sekolah alam juga menggunakan metode



pembelajaran dalam melaksanakan proses mengajar metode yang sering digunakan yaitu : (1) metode dialog yang melakukan percakapan antara dua orang atau lebih mengenai suatu topik (2) metode cerita , metode ini bermaksud untk memberikan pengetahuan dan perasaan keagamaan kepada peserta didik (3) metode keteladanan, metode ini digunkan guru untuk memberikan contoh yang baik seperti yang di deskripsikan oleh rosulullah (4) model perumpamaan, metode dengan memberikan gambaran terhadap sesuatu yang mudah dipahami oleh siswa (5) metode pemahaman dan penalaran, metode ini digunakan untuk membangkitkan akal dan kemampuan berfikir kritis secara logis.

### **3) Pemanfaatan Media Pembelajaran Pai Berbasis Sekolah Alam**

#### **a. Pemanfaatan Lingkungan Alam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam dilakukan dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar lingkungan alam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar dapat menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak akan bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena tempatnya yang sejuk disertai dengan pemandangan berupa pepohonan di sekitarnya.

**b. Pemanfaatan Lingkungan Sosial**

lingkungan sosial digunakan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan di Sekolah Alam yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada warga sekitar yang membutuhkan melalui dana yang terkumpul pada setiap hari Jumat. Para peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena mereka terjun langsung dalam memberikan sumbangan tersebut. Mereka akan dilatih untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka, menambah rasa syukur mereka kepada Allah Swt, dan menambah pahala.

**c. Pemanfaatan Lingkungan Buatan**

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Alam SAIC memanfaatkan lingkungan buatan yaitu mushalla dan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan mushalla dan perpustakaan sebagai sumber belajar sangat bermanfaat bagi siswa. Mushalla adalah tempat yang tepat digunakan sebagai sumber belajar karena di sana siswa dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana tata cara ibadah yang benar. Mereka juga diajarkan cara memakmurkan mushalla dengan baik karena mushalla bukan saja bisa digunakan sebagai tempat untuk shalat tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat untuk diskusi dan belajar siswa.